

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, temuan, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* dengan konvensional terhadap tanggung jawab. Pada dasarnya model pembelajaran TPSR dan konvensional memiliki karakteristik dan tahapan pembelajaran yang berbeda, model pembelajaran TPSR lebih menitik beratkan pada pembelajaran melalui aktivitas fisik dengan mengandalkan strategi pembelajaran, seperti *conseling time*, *awareness talk*, *leson focus*, *group meeting* dan *reflection time*, sehingga level 1 hormat, level 2 partisipasi, level 3 kemandirian dan level 4 kepedulian dapat berkembang dengan optimal. Model pembelajaran TPSR merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aspek tanggung jawab, karena dalam proses pembelajarannya siswa difasilitasi untuk mempelajari semua level dalam TPSR, sehingga terjadi perkembangan pada setiap level, maka hal itulah yang menyebabkan tanggung jawab para siswa menjadi lebih baik. Sedangkan model pembelajaran konvensional menitik beratkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana sering menerapkan strategi pembelajaran *drill* yaitu memberikan suatu gerakan kepada siswa, kemudian mereka harus melakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang. Dengan adanya perbedaan dari mulai karakteristik dan tahapan pembelajaran dari kedua model pembelajaran, maka hasil perkembangan tanggung jawab siswa pada kedua kelompok model pembelajaran tersebut, mengalami perbedaan secara signifikan. Perbedaan itu terlihat dengan terjadinya perubahan perilaku pada siswa yang belajar melalui TPSR dan konvensional, siswa yang belajar melalui TPSR awalnya kurang memiliki tanggung jawab, seperti: sering bolos dalam

pembelajaran, sering bercanda saat proses pembelajaran, dan terlihat sering mengganggu temannya yang lain, namun setelah intervensi model pembelajaran TPSR, secara bertahap kurang bertanggung jawab tersebut pun mengalami transisi kearah yang lebih baik, seperti: siswa masuk pembelajaran silat dengan tepat waktu, tidak pernah bercanda saat proses pembelajaran silat dan sudah mau membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kemudian model pembelajaran konvensional pun turut memberikan perkembangan pada sikap tanggung jawab siswa, namun perkembangannya tidak sebesar seperti pada kelompok TPSR.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* dengan konvensional terhadap agresivitas. Agresi merupakan sebuah perilaku yang mencoba untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal, pada awal pemberian intervensi masih banyak siswa yang tidak mampu mengendalikan agresivitasnya, hal itu terlihat dengan banyak siswa yang menghina siswa lain yang tidak mampu melakukan gerakan tendangan dengan baik, namun melalui intervensi kedua model pembelajaran antara model pembelajaran TPSR dan model pembelajaran konvensional agresivitas siswa pun sedikit demi sedikit dapat terkendali dengan baik. Model pembelajaran TPSR pada dasarnya mempunyai fasilitas untuk mengajarkan bagaimana siswa dapat mengendalikan agresivitasnya. Dalam proses pembelajaran TPSR, siswa dituntut harus mempelajari sikap hormat sesama teman (level I), hal itu merupakan suatu kunci agar siswa bisa mengendalikan agresivitasnya. Ketika siswa dapat menguasai level I, ia akan lebih menghormati guru dan temannya atau tidak mau menyakiti siapapun. Melalui penelitian ini diperoleh hasil di mana model pembelajaran TPSR memiliki dampak yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional dalam mengendalikan agresivitas siswa dalam proses pembelajaran pencak silat.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap tanggung jawab. Model

pembelajaran TPSR dan model pembelajaran konvensional memang memiliki perbedaan yang sangat jelas, namun tujuan dari kedua model pembelajaran tersebut sama, yaitu untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Melalui penelitian ini dengan mengintegrasikan TPSR dan konvensional dalam materi pencak silat, siswa laki-laki maupun perempuan difasilitasi untuk dapat mengembangkan sikap tanggung jawab mereka. Intervensi model pembelajaran TPSR dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa laki-laki lebih baik di bandingkan model pembelajaran konvensional, hal itu dikarenakan model pembelajaran TPSR merupakan sebuah model pembelajaran yang masih asing di mata para siswa, sehingga mereka tertarik atau antusias untuk mengikuti proses pembelajarannya. Sedangkan siswa perempuan menunjukkan hasil yang berbeda, di mana siswa perempuan mengalami peningkatan sikap tanggung jawab lebih baik melalui proses pembelajaran konvensional dibandingkan model pembelajaran TPSR. Hal itu dikarenakan siswa perempuan cenderung memiliki sifat feminine (manja) sehingga mereka lebih nyaman melakukan pembelajaran yang sudah disiapkan segalanya oleh guru. Maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran dan jenis kelamin memiliki interaksi terhadap sikap tanggung jawab.

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap agresivitas. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kedua model pembelajaran antara TPSR dan konvensional memberikan pengaruh yang berbeda terhadap agresivitas. Model pembelajaran TPSR mampu membuat siswa baik laki-laki maupun siswa perempuan lebih mengendalikan emosinya, dan terlihat lebih menghormati siswa lain, bahkan terlihat mereka lebih saling peduli satu dengan yang lainnya. Sedangkan model pembelajaran konvensional dengan sistem otoritas dari guru menunjukkan hasil yang baik, di mana para siswa dalam kelompok belajar konvensional pun mampu mengendalikan agresivitasnya walaupun perkembangannya tidak terlalu besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Ihsan Abdul Patah, 2019

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PENGENDALIAN AGRESIVITAS

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I Perpustakaan.upi.edu

pengendalian agresivitas melalui kedua model pembelajaran dapat berdampak kepada siswa baik laki-laki maupun perempuan.

5. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* dengan konvensional terhadap tanggung jawab dalam kelompok laki-laki. Pada saat pertemuan pertama siswa laki-laki yang belajar melalui model pembelajaran TPSR maupun model pembelajaran konvensional memiliki tanggung jawab yang kurang baik, perilaku tersebut sering ditunjukkan saat proses pembelajaran pencak silat, seperti: malas mengambil peralatan, sering bercanda saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan sering mengganggu siswa lain, semua sikap tidak bertanggung jawab tersebut akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat, sehingga transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tidak akan optimal. Namun setelah pemberian intervensi ke 10 dari kedua model pembelajaran antara TPSR dan konvensional tanggung jawab siswa laki-laki mengalami perubahan secara signifikan. Melalui intervensi model pembelajaran TPSR, siswa laki-laki mempunyai sikap disiplin lebih baik, kemudian siswa lebih menghormati guru dan temannya, dan paling penting mereka lebih peduli kepada guru dan temannya. Model pembelajaran konvensional pun melalui penelitian ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap tanggung jawab siswa laki-laki, namun peningkatannya tidak sebesar seperti kelompok siswa laki-laki yang belajar melalui model pembelajaran TPSR.
6. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* dengan konvensional terhadap agresivitas dalam kelompok laki-laki. Sebelum intervensi dari kedua model pembelajaran, terlihat banyak siswa laki-laki kurang mampu mengendalikan agresivitasnya dalam pembelajaran pencak silat, karena terlihat mereka ingin saling melukai satu dengan lainnya saat sesi latihan bertanding, namun setelah pemberian intervensi model pembelajaran TPSR dari waktu ke waktu, terjadi

perubahan di mana para siswa laki-laki mampu mengontrol emosinya atau mampu mengendalikan agresivitasnya dengan baik. Sedangkan siswa laki-laki yang belajar melalui model pembelajaran konvensional turut mengalami peningkatan yaitu mampu mengendalikan agresivitasnya, namun peningkatannya tidak terjadi pada semua siswa laki-laki, sehingga dapat dikatakan model pembelajaran TPSR memiliki nilai lebih dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam upaya mengendalikan agresivitas para siswa laki-laki dalam pembelajaran pencak silat.

7. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* dengan konvensional terhadap tanggung jawab dalam kelompok perempuan. Intervensi dari model pembelajaran TPSR maupun model pembelajaran konvensional menyebabkan perubahan sikap tanggung jawab siswa perempuan secara signifikan dan bertahap. Siswa perempuan pada dasarnya memiliki sikap tanggung jawab lebih baik dibandingkan siswa laki-laki, mereka mau mendengarkan penjelasan guru, tidak mengganggu teman lain yang sedang belajar, namun karena siswa perempuan memiliki sifat feminim maka mereka terkadang malas mengikuti proses pembelajaran pencak silat saat cuaca panas, dan mereka cenderung lebih senang melakukan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru atau lebih senang mengikuti intruksi dari guru. Sehingga melalui penelitian ini siswa perempuan pada kelompok model pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan kelompok TPSR.
8. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* dengan konvensional terhadap agresivitas dalam kelompok perempuan. Pada dasarnya siswa perempuan tidak memiliki agresivitas yang terlalu besar apabila dibandingkan dengan siswa laki-laki, siswa perempuan berdasarkan fakta dilapangan hanya sering menghina melalui verbal atau ucapan saja, melalui pembelajaran konvensional

ternyata mampu mengendalikan sikap agresivitas siswa perempuan lebih baik dibandingkan model pembelajaran TPSR dalam pembelajaran pencak silat.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dalam meningkatkan tanggung jawab dan pengendalian agresivitas. Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sebagai salah satu karakter baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap tanggung jawab.
2. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian agresivitas secara keseluruhan sebagai salah satu sikap yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap agresivitas.
3. Model pembelajaran berinteraksi dengan jenis kelamin secara signifikan memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab. Dengan demikian, terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap tanggung jawab.
4. Model pembelajaran berinteraksi dengan jenis kelamin secara signifikan memberikan pengaruh terhadap agresivitas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap

Ihsan Abdul Patah, 2019

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PENGENDALIAN AGRESIVITAS

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I Perpustakaan.upi.edu

agresivitas. Dengan demikian, terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap agresivitas.

5. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab dalam kelompok laki-laki. Kelompok laki-laki lebih cocok menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pencak silat untuk meningkatkan tanggung jawab. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap tanggung jawab dalam kelompok gender laki-laki.
6. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap agresivitas dalam kelompok laki-laki. Pada kelompok laki-laki kemungkinan besar cenderung melakukan agresi relasional teman sebaya baik proaktif maupun reaktif. Selain itu juga lebih cenderung melakukan agresi langsung tanpa harus terprovokasi. Kelompok laki-laki lebih menyukai pembelajaran yang aktif, menggunakan kekuatan otot yang besar, serta penuh tantangan. Kelompok laki-laki lebih cocok menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dalam pembelajaran pencak silat dalam pengendalian agresivitas. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap agresivitas dalam kelompok laki-laki.
7. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab dalam kelompok perempuan. Kelompok perempuan lebih cocok menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dalam pembelajaran pencak silat untuk meningkatkan tanggung jawab. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara

model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap tanggung jawab dalam kelompok perempuan.

8. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap agresivitas dalam kelompok perempuan. Agresivitas kelompok perempuan memiliki kecenderungan kepada perilaku agresi yang kaitannya dengan relational romantis. Agresi yang dilakukan dalam bentuk kemarahan dan kebencian. Mereka lebih melakukan agresi verbal yang tidak langsung, seperti menyebarkan gosip. Kelompok perempuan lebih menyukai pembelajaran yang tidak menggunakan otot yang besar, tidak banyak melakukan kontak fisik, lebih menyukai mendengarkan penjelasan. Kelompok perempuan lebih cocok menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pencak silat dalam pengendalian agresivitas. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dengan Konvensional terhadap agresivitas dalam kelompok perempuan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, sebaiknya dalam kebijakan yang dibuat, memasukkan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* sebagai salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya, dan menjadikan materi beladiri khususnya pencak silat sebagai materi olahraga beladiri warisan budaya Indonesia yang wajib diberikan kepada siswa karena pencak silat memiliki nilai-nilai luhur jati diri dan identitas bangsa.

2. Bagi sekolah-sekolah sebaiknya mengimplementasikan materi bela diri pencak silat dalam muatan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai amanah dari kebijakan yang telah dibuat pemerintah. Dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility*, berarti sekolah telah melaksanakan program Nawacita sebagai wujud dari pembinaan karakter bangsa. Sehingga tanggung jawab dan pengendalian agresivitas sebagai karakter yang diperlukan dalam kehidupan dan diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.
3. Bagi siswa, senantiasa menunjukkan karakter-karakter baik yang telah diterapkan dan dibentuk baik oleh orang tua di rumah, guru/pelatih di sekolah, maupun di masyarakat, dan mampu mengendalikan tindakan-tindakan agresif yang mengarah pada hal-hal negatif. Sebaliknya, dapat berperilaku agresif yang terkendali untuk mencapai prestasi. Mawas diri dalam bergaul di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.
4. Bagi orang tua (keluarga), sebaiknya sedini mungkin senantiasa menanamkan tanggung jawab kepada anak-anaknya terutama anak-anak pada masa remaja awal, disertai dengan pengendalian agresivitas melalui pemberian hukuman apabila melakukan pelanggaran, dan memberi penghargaan bagi yang sesuai dengan aturan. Serta senantiasa lebih banyak melakukan komunikasi untuk mengendalikan agresivitas mereka, mengawasi lingkungan pergaulan anak-anaknya baik di sekitar rumah, sekolah, maupun masyarakat. Memberi pendidikan di keluarga tentang memanfaatkan gadget dan media elektronik lainnya secara cerdas, tidak dipergunakan untuk memainkan video game atau melihat tontonan-tontonan yang dapat memprovokasi perilaku agresif.